



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kemampuan siswa. Sebagai bahasa asing yang bukan merupakan bahasa Ibu, bahasa Arab memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Selain keterbatasan kosakata yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, struktur kata dan kalimat dalam bahasa Arab cukup kompleks sehingga memerlukan perhatian dan waktu khusus untuk dipelajari. Ketidakterbiasaan ini menyebabkan sebagian siswa belum memiliki kesiapan yang memadai dalam memahami bahasa Arab. Kondisi tersebut tampak ketika siswa kesulitan memahami teks, baik secara lisan maupun tulisan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar belum sepenuhnya mampu memberikan landasan kuat dalam keterampilan berbahasa.²

Salah satu bentuk nyata dari tantangan tersebut tampak pada keterampilan membaca dan menulis. Kedua aspek ini merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa Arab, namun kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasainya. Menurut guru *nahwu* dan *şaraf* di kelas V hampir 70% siswa hanya mampu membaca teks secara mekanis tanpa memahami maknanya, dan 60% siswa mengalami kesulitan menyusun kalimat sederhana secara tertulis karena keterbatasan

² Umiani, "Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 5 Bireuen", *At-Tarbiyyah*, Vol. 1, No. 1, (2021).

kosakata (*mufrodat*).³ Rendahnya kemampuan dalam memahami dan menggunakan kosakata menyebabkan siswa sulit mengekspresikan ide dalam bahasa Arab secara tertulis. Keadaan ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata (*mufrodat*) menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keterampilan membaca dan menulis siswa.

Selain keterbatasan kosakata, kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan membaca dan menulis juga disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap struktur bahasa Arab.⁴ Penguasaan struktur bahasa merupakan aspek penting yang turut menentukan keberhasilan keterampilan berbahasa.⁵ Bahasa Arab memiliki struktur yang cukup kompleks, sehingga siswa perlu memahami kedudukan kata dalam kalimat (*nahwu*), serta pola perubahan kata (*şaraf*). Pemahaman terhadap kedua aspek ini membantu siswa menangkap makna kalimat secara menyeluruh. Materi *nahwu* dan *şaraf* diajarkan sebagai bagian dari upaya memperkuat dasar-dasar kebahasaan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membedakan bentuk kata kerja dan kata benda, serta sering mengalami kesalahan dalam memahami susunan kalimat.⁶ Ketidakmampuan ini menunjukkan bahwa lemahnya penguasaan struktur bahasa menjadi hambatan dalam memahami teks maupun dalam menyusun kalimat secara

³ Zaenal Muttaqin, *Wawancara*, Sedan, 4 Desember 2024.

⁴ Ana Wahyuning Sari, “Analisis Kesulitan Pembelajaran *Nahwu* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016”, *Lisanul Arab*, (Juni 2017), 17.

⁵ Ibid., 17.

⁶ Nihayatus Sholihah, *Wawancara*, Sedan, 4 Desember 2024.

benar. Oleh karena itu, penguasaan struktur bahasa Arab perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan hasil pra observasi, siswa seringkali menunjukkan sikap yang beragam terhadap pelajaran *nahwu* dan *şaraf* ketika kegiatan belajar sedang berlangsung. Sebagian siswa terlihat cuek karena menganggap pelajaran *nahwu* dan *şaraf* hanya sebagai muatan lokal (mulok) sehingga cenderung disepelekan.⁷ Namun, ada pula siswa yang tampak sangat semangat dan antusias karena mereka merasa bahwa *nahwu* dan *şaraf* merupakan pelajaran yang menarik dan mengasyikkan. Di sisi lain, sebagian siswa lainnya kurang bersemangat dan tidak antusias karena beranggapan bahwa *nahwu* dan *şaraf* adalah pelajaran yang sulit dan tidak menarik.⁸ Perbedaan respon siswa ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* di MI Riyadlotut Thalabah masih beragam dan membutuhkan strategi yang tepat agar pemahaman siswa dapat meningkat.

Implementasi pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* di MI Riyadlotut Thalabah dapat dilakukan melalui strategi yang sederhana namun terarah. Siswa dapat dilatih dengan latihan *i'rab* pada kalimat pendek sesuai tingkatannya, *mentaşrif fi'il* secara bertahap dari bentuk dasar hingga bentuk turunan, serta menyusun kalimat dengan pola tertentu yang telah dipelajari. Latihan yang berulang, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pembiasaan kontekstual melalui teks sederhana akan

⁷ Zaenal Muttaqin, *Wawancara*, Sedan, 4 Desember 2024.

⁸ Ibid.

membantu siswa memahami konsep *nahwu* dan *şaraf*. Pembelajaran tidak hanya sebatas teori, tetapi memberikan pengalaman praktis yang mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.⁹

Nahwu dan *şaraf* adalah dua cabang utama dalam linguistik Arab yang berperan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa sekaligus memahami struktur bahasa Arab secara sistematis. Ilmu *nahwu* berfungsi untuk memperbaiki susunan kalimat, menentukan *i'rab*, serta menjelaskan kedudukan kata dalam kalimat secara tepat. Adapun ilmu *şaraf* membantu mengenali perubahan bentuk kata sesuai konteks. Kedua ilmu ini menjadi dasar pemahaman terhadap teks-teks Arab, khususnya al-Qur'an dan hadith, serta berperan sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab, bukan sekedar pelengkap.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Nahwu* dan *Şaraf* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di MI Riyadlotut Thalabah.” Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Luasnya permasalahan yang dikaji mendorong peneliti dalam penelitian kualitatif untuk membatasi ruang lingkup penelitian pada satu

⁹ Nihayatus Sholihah, *Wawancara*, Sedan, 4 Desember 2024.

¹⁰ Ana Wahyuning Sari, “Analisis Kesulitan Pembelajaran *Nahwu* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016”, *Lisanul Arab*, (Juni 2017), 17.

atau beberapa variabel agar fokus dan mendalam.¹¹ Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V-A dan V-B di MI Riyadhlotut Thalabah dalam pembelajaran *nahwu*, dengan fokus pada materi *manṣubat al-asma* yang mencakup *maf'ul bih*, *maṣdar*, *ẓaraf zaman*, *ẓaraf makan*, *hal*, dan *tamyiz* sedangkan pelajaran *ṣaraf* pada materi *fi'il khumasi* serta batasan pelajaran bahasa Arab pada kemampuan membaca dan menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana implementasi pembelajaran *nahwu* dan *ṣaraf* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas V di MI Riyadhlotut Thalabah?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran *nahwu* dan *ṣaraf* serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas V di MI Riyadhlotut Thalabah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai pengimplementasian pembelajaran *nahwu* dan *ṣaraf* untuk

¹¹ Naidin Syamsuddin, dkk, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2023), 29.

meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di MI Riyadlotut Thalabah.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran mana yang paling efektif untuk mengajarkan *nahwu* dan *şaraf*. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran serta dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan implementasi pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Informasi dari penelitian dapat membantu sekolah dalam memilih konsep-konsep tata bahasa yang penting untuk diajarkan, serta menentukan urutan penyampaian materi yang paling efisien.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna sebagai dasar pijakan pengetahuan terkait pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di MI Riyadlotut Thalabah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistem penulisan yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dan penelitian terdahulu menjadi acuan pembandingan dengan judul yang akan dikaji serta kerangka berpikir merupakan suatu alur dari pemikiran peneliti.

BAB III yaitu metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan hasil penelitian yang membahas mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian terkait implementasi pembelajaran *nahwu* dan *şaraf* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di MI Riyadlotut Thalabah

BAB V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil pembahasan penelitian. Sedangkan saran diperuntukkan sebagai alat pertimbangan dan harapan yang dapat memberikan perubahan yang baik.